

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang sudah mengambil mata kuliah Teori Akuntansi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Jumlah partisipan yang terlibat 80 orang. Dimana tiap partisipan diminta untuk memberikan pendapatnya dalam kuesioner yang diberikan.

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Kuesioner yang Lolos Cek Manipulasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Partisipan</b>
Jumlah kuesioner dalam eksperimen	80
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	1
Jumlah kuesioner yang tidak lolos cek manipulasi	11

**Sumber : data primer yang diolah (2016)**

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 partisipan yang tidak kembali, 11 partisipan yang tidak lolos cek manipulasi yang dikarenakan ketidakpahaman terhadap sistem laba yang diberikan dan keuntungan personal yang didapat, sehingga 11 partisipan yang tidak lolos cek manipulasi tidak dimasukkan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

## 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Indikator dari alat uji PLS menggunakan AVE, communality, dan *loading factor*. Sedangkan indikator dengan alat uji SPSS yaitu *Cronbach Alpha if item Deleted* yang dibandingkan dengan *Cronbach Alpha*. Pengujian validitas ini berguna untuk menunjukkan seberapa besar instrumen dalam riset mampu mengukur apa yang harusnya diukur dari suatu konsep. Sedangkan uji realibilitas berfungsi untuk menguji instrument yang digunakan untuk mengukur konstruk memiliki konsistensi (Murniati *et al*, 2013:176). Dalam uji validitas menggunakan alat uji PLS sebuah instrumen dikatakan valid apabila *cronbach alfa* dan *composite reliability* lebih besar daripada 0,7. Sedangkan jika menggunakan alat uji SPSS instrumen dikatakan valid apabila *Cronbach Alpha if item Deleted* < *Cronbach Alpha* dan dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha*>0,6.

### 4.2.1. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pada Kondisi Ada Peluang dan Tidak ada Peluang

Hasil pengujian validitas dan realibilitas pada kondisi ada peluang dan tidak ada peluang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pada Kondisi Ada Peluang dan Tidak ada Peluang**

Variabel	Indikator Validitas	Hasil	
Komitmen Profesional	AVE	0,502	
	Communality	0,502	
	<i>Loading Factor</i>	KP1	0,824
		KP10	0,723
		KP11	0,681
		KP12	0,712
		KP13	0,722
KP14	0,686		

		<b>KP15</b>	<b>0,690</b>
		<b>KP2</b>	<b>0,704</b>
		<b>KP3</b>	<b>0,738</b>
		<b>KP4</b>	<b>0,669</b>
		<b>KP5</b>	<b>0,646</b>
		<b>KP6</b>	<b>0,718</b>
		<b>KP7</b>	<b>0,650</b>
		<b>KP8</b>	<b>0,741</b>
		<b>KP9</b>	<b>0,704</b>
	<b>Indikator Reliabilitas</b>		
<i>Cronbach Alfa</i>			<b>0,929</b>
<i>Composite Reliability</i>			<b>0,938</b>

<b>Variabel</b>	<b>Indikator Validitas</b>	<b>Hasil</b>	
<i>Earning management</i>	<b>AVE</b>	<b>1,000</b>	
	<i>Communality</i>	<b>1,000</b>	
	<i>Loading Factor</i>	<i>Earning management</i>	<b>1,000</b>
	<b>Indikator Reliabilitas</b>		
	<i>Cronbach Alfa</i>		<b>1,000</b>
	<i>Composite Reliability</i>		<b>1,000</b>

<b>Keuntungan Pribadi</b>	<b>AVE</b>	<b>1,000</b>	
	<i>Communality</i>	<b>1,000</b>	
	<i>Loading Factor</i>	<i>Keuntungan pribadi</i>	<b>1,000</b>
	<b>Indikator Reliabilitas</b>		
	<i>Cronbach Alfa</i>		<b>1,000</b>
	<i>Composite Reliability</i>		<b>1,000</b>

**Sumber : Lampiran 2**

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE dan *communality* di setiap variabel pada penelitian ini setiap instrumen menunjukkan nilai yang valid yaitu memiliki nilai 0,5 untuk tiap instrumen yang menunjukkan bahwa tiap instrumen memiliki nilai yang valid. Setelah itu jika dilihat dari *loading factor* juga terlihat nilai tiap instrumen di atas memiliki nilai >0,5 yang menunjukan bahwa tiap instrumen memiliki nilai yang valid. Kemudian pada pengujian realibilitas menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai pada tiap instrumen nya

memiliki nilai di atas 0,7 pada indikator *cronbach alfa*. Untuk *composite reliability* juga menunjukkan nilai di atas 0,7 yang merupakan syarat bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel.

#### 4.2.2. Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen *Neuroticism* dan *Conscientiousness*

Hasil dari pengujian validitas dan realibilitas pada instrumen *Neuroticism* dan *Conscientiousness* menunjukkan hasil seperti ditunjukkan pada tabel di bawah.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen *Neuroticism* dan *Conscientiousness***

Indikator <i>Neuroticism</i>	Item	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha If Item Deleted	Keterangan
	N1	0,934	0,928	VALID
	N3	0,934	0,924	VALID
	N5	0,934	0,925	VALID
	N7	0,934	0,928	VALID
	N9	0,934	0,928	VALID
	N11	0,934	0,927	VALID
	N13	0,934	0,925	VALID
	N15	0,934	0,926	VALID
	N17	0,934	0,932	VALID
	N19	0,934	0,925	VALID
	N21	0,934	0,933	VALID
<b>Realibilitas <i>Neuroticism</i></b>		<b>0,934</b>		<b>Reliabel</b>

Indikator Validitas <i>conscientiousness</i>	Item	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha If Item Deleted	Keterangan
	C2	0,916	0,897	VALID
	C4	0,916	0,905	VALID
	C6	0,916	0,905	VALID

	<b>C8</b>	<b>0,916</b>	<b>0,911</b>	<b>VALID</b>
	<b>C10</b>	<b>0,916</b>	<b>0.907</b>	<b>VALID</b>
	<b>C12</b>	<b>0,916</b>	<b>0.898</b>	<b>VALID</b>
	<b>C14</b>	<b>0,916</b>	<b>0.902</b>	<b>VALID</b>
	<b>C22</b>	<b>0,916</b>	<b>0,910</b>	<b>VALID</b>
<b>Realibilitas Conscientiousness</b>		<b>0,916</b>		<b>Reliabel</b>

### Sumber : Lampiran 3

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen *Neuroticism* semua nilai menunjukkan *Cronbach Alpha If Item Deleted* < *Cronbach Alpha* ( 0,934) yang menunjukkan bahwa nilai pada setiap instrumen dikatakan valid. Sedangkan pada instrumen *conscientiousness* terdapat instrumen yang nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* di atas *Cronbach Alpha*, yaitu pada C16,C18 dan C20. Sehingga ketiga item tersebut dihapus dan diuji ulang. Setelah melakukan pengujian ulang didapatkan nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* < *Cronbach Alpha* (0,916 ) pada tiap instrumennya yang menunjukkan bahwa tiap instrumen memiliki nilai yang valid. Dari hasil uji realibilitas yang terlihat pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tiap instrumen memiliki *Cronbach Alpha* di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa tiap instrumen pada penelitian ini reliabel.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian, yang digunakan untuk mengetahui jawaban partisipan pada tiap pertanyaan dari masing-masing instrumen pada penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Keterangan		Sel 1 ( <i>Neuroticism</i> & Ada Peluang)	Sel 2 ( <i>Neuroticism</i> & Tidak Ada Peluang)	Sel 3 ( <i>Conscientiousness</i> & Ada Peluang)	Sel 4 ( <i>Conscientiousness</i> & Tidak Ada Peluang)
Jenis Kelamin	Laki - laki	6	5	5	4
	Perempuan	9	12	14	13
Jumlah		15	17	19	17
Usia	19	1	0	0	0
	20	8	8	8	7
	21	5	8	11	9
	22	1	1	0	1
Jumlah		15	17	19	17

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan dalam eksperimen berjumlah 68 orang yang digolongkan dalam 4 sel. Pembagian sel berdasar ada tidak adanya peluang serta *personality neuroticism* dan *conscientiousness*. Pada sel 1 menunjukkan 15 partisipan, sel 2 dan 4 menunjukkan 17 partisipan dan pada sel 3 menunjukkan a 19 partisipan. Dimana pada tiap selnya menunjukkan jenis kelamin wanita lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki. Di mana tiap sel menunjukkan usia partisipan yang berada pada usia 20 dan 21 tahun. Banyak partisipan dengan *personality conscientiousness* yang berjumlah 36 orang sedangkan *personality neuroticism* berjumlah 32 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan mempunyai kecenderungan untuk memiliki ambisi yang tinggi dan juga pekerja keras sesuai dari karakter individu dengan *personality conscientiousness*.

#### **4.4. Hasil Uji Validitas Internal Desain Eksperimen**

Desain eksperimen ini bebas dari ancaman validitas internal dengan argumentasi di bawah ini :

##### **a. Histori**

Histori adalah deretan peristiwa yang terjadi sebelum pengujian dilakukan dengan setelah pengujian dilakukan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada eksperimen ini terbebas dari histori, hal ini dikarenakan eksperimen ini dilakukan hanya pada waktu dilakukan eksperimen dan tidak dilakukan kembali pada waktu selanjutnya.

##### **b. Maturasi**

Maturasi adalah efek durasi waktu yang terjadi saat penelitian dan berdampak pada hasil eksperimen. Pada eksperimen ini pembahasan yang dilakukan mudah dipahami dan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas sama untuk tiap partisipan.

##### **c. Pengujian**

Dampak dari pengujian (testing) yang akan berpengaruh terhadap hasil pengujian yang dilakukan berikutnya, hal ini disebabkan adanya proses pembelajaran. Pada eksperimen ini partisipan tidak melakukan pengujian yang sama dan juga semua partisipan diminta berpartisipasi tanpa mereka mengetahui hal ini sebelumnya.

##### **d. Instrumentasi**

Instrumenasi adalah efek yang timbul dari adanya pergantian instrumen pengukur dalam eksperimen yang membuat hasil akan berbeda. Pada

eksperimen ini bebas dari Instrumentasi karena pengamat dan tiap instrumennya tidak mengalami pergantian untuk seluruh partisipan.

e. Seleksi

Seleksi bisa terjadi apabila subjek yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda. Pada eksperimen ini bebas dari seleksi karena pemilihan partisipan dalam eksperimen ini dilakukan secara random.

f. Regresi

Regresi bisa saja terjadi apabila subjek pada sampel yang dipilih berdasar nilai ekstrem. Eksperimen ini bebas dari regresi karena partisipan yang menjadi subjek pada penelitian ini dilakukan secara random.

g. Morality eksperimen

Morality eksperimen terjadi apabila komposisi subjek pada sampel yang diteliti berubah selama melakukan pengujian. Pada eksperimen kali ini bebas dari morality karena subjek yang menjadi partisipan tidak berubah pada waktu eksperimen dilakukan secara langsung.

#### **4.5. Hasil Uji Hipotesis 1**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua kondisi pada hipotesis 1 di mana pada kondisi pertama terdapat peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi, sedangkan pada kondisi kedua tidak ada peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Sedangkan pada hipotesis kedua melihat perbedaan tingkat komitmen profesional seseorang yang diukur dengan dua kepribadian yaitu *Neuroticism* dan *Conscientiousness*. Pengujian pada hipotesis pertama akan menggunakan alat uji PLS 3 *student version 2* dengan tingkat eror



yang ditetapkan pada angka 5% atau hasil *t-statistic* dengan nilai minimal 1,96. Sedangkan pada hipotesis kedua akan diuji menggunakan alat uji SPSS dengan nilai minimal signifikansi pada angka 0,05 atau 5%.

#### 4.5.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pada pengujian hipotesis pertama akan menjabarkan hubungan antara komitmen profesional seorang manajer dan juga menjelaskan mengenai hubungan antara keuntungan pribadi terhadap komitmen profesional seseorang, berikut hasil pengujian hipotesis :

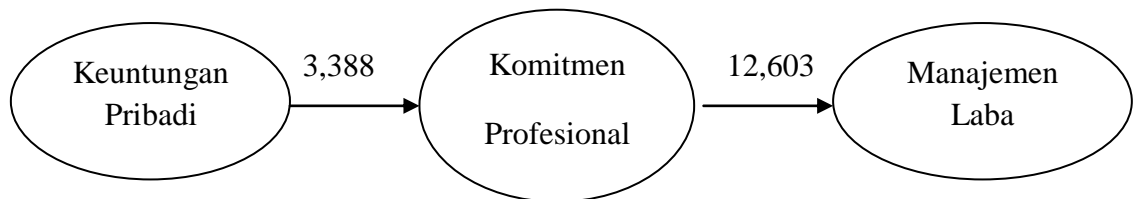
**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis 1**

<b>Keterangan</b>	<b><i>T-Statistic</i></b>	<b><i>Original Sampel</i></b>
<b>KP → EM</b>	<b>12,603</b>	<b>-0,679</b>
<b>Keuntungan Pribadi → EM</b>	<b>2,950</b>	<b>0,241</b>
<b>Keuntungan Pribadi → KP</b>	<b>3,388</b>	<b>-0,355</b>

**Sumber : Lampiran 7**

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis pertama. Untuk memperjelas hasil dari tabel di atas dapat melihat gambar pada model penelitian di bawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Model Penelitian Untuk Pengujian Hipotesis 1**



**Sumber : Sumber : Lampiran 7**

Hipotesis pertama pada penelitian kali ini yaitu komitmen profesional memediasi keuntungan pribadi pada *earning management*. Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan *t-statistic* pada hubungan antara variabel keuntungan pribadi pada komitmen profesional sebesar 3,388 dengan *p-values* 0,001. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan keuntungan pribadi dengan komitmen profesional secara signifikan. Kemudian pada *t-statistic* pada hubungan antara variabel komitmen profesional dengan manajemen laba menunjukkan hasil 12,603 dengan *p-values* 0,000. Angka di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel komitmen profesional dengan manajemen laba secara signifikan. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa mediasi diterima sehingga hipotesis pertama diterima.

#### **4.5.2. Pembahasan Uji Hipotesis 1**

Sikap dari seorang manajer untuk mencari keuntungan pribadi adalah sikap yang sering muncul ketika seseorang melakukan pekerjaan. Banyak hal yang mendorong seorang manajer untuk mencari keuntungan pribadi dalam melakukan pekerjaannya salah satunya adalah bonus dan juga melindungi jabatannya. Menurut Bergstresser dan Philippon (2006) menunjukkan bahwa

banyak manajer yang membuat laporan keuangan tidak sesuai dengan aslinya sehingga menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Hal ini dilakukan para manajer untuk mencari keuntungan pribadinya dan mengabaikan kepentingan profesinya. Adanya peraturan yang memperbolehkan seorang manajer dalam melakukan manajemen laba sesuai yang di atur dalam GAAP membuat sebagian manajer menggunakan celah ini untuk mencari keuntungan pribadinya dan mengesampingkan kepentingan profesinya. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), menunjukkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori ini mengasumsikan tiap orang hanya dimotivasi oleh keuntungan dirinya sendiri yang menyebabkan timbulnya perbedaan kepentingan antara mempertahankan komitmen profesinya atau mencari keuntungan pribadi, yang menunjukkan bahwa tiap individu tersebut akan lebih mementingkan untuk mencari keuntungan pribadinya ketika ada peluang dan mengesampingkan tujuan dari profesinya.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah komitmen profesional memediasi keuntungan pribadi. Pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima secara signifikan. Dari hasil tersebut memiliki arah yang negatif yang berarti ketika terdapat peluang seseorang dalam mendapatkan keuntungan pribadi maka akan membuat komitmen profesional dari seseorang akan rendah, dan sebaliknya ketika tidak ada peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi maka komitmen profesional dari seseorang cenderung tinggi.

Komitmen profesional merupakan sebagai tujuan dari pekerjaan dan sebuah komitmen terhadap pekerjaan yang dijalannya sebagai sebuah komitmen dirinya sebagai individu dalam profesinya (Mowday et al., dalam Eslami dan Gharakhani,

2012). Hal ini menunjukkan bahwa ketika terdapat peluang akan membuat perbedaan tingkat komitmen profesional seseorang ketika tidak ada peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Pada penelitian kali ini, partisipan akan memilih untuk melakukan penundaan terhadap pelaporan biaya yang menimbulkan peluang untuk memperoleh bonus atau tidak melakukan penundaan biaya atau tidak ada peluang untuk mendapatkan bonus. Hal ini akan mempengaruhi komitmen profesional seseorang dalam profesinya, partisipan yang lebih memilih untuk melakukan penundaan dan mendapatkan bonus cenderung akan memiliki komitmen profesi yang rendah, yang menunjukkan sebenarnya tiap individu akan mengalami konflik ketika dia ingin mempertahankan komitmennya terhadap profesi yang dijalannya namun disisi lain juga ingin mengutamakan keuntungan pribadi yang akan didapatkannya ,hasil ini juga didukung dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Beda Komitmen Profesional Menurut Ada/Tidaknya Peluang**

<b>Keterangan</b>	<b>Mean</b>
<b>Ada Peluang</b>	<b>2,8938</b>
<b>Tidak Ada Peluang</b>	<b>3,4444</b>

**Sumber : Lampiran 5**

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa ketika terdapat peluang seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi membuat komitmen profesional seseorang memiliki angka yang lebih rendah yaitu 2,89 dibandingkan ketika tidak ada peluang seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang

menunjukkan angka sebesar 3,44. Tabel tersebut mendukung hasil hipotesis di atas yang menunjukkan bahwa ketika ada peluang yang didapat seorang manajer untuk mendapatkan keuntungan pribadi dari apa yang dikerjakannya maka manajer akan lebih mengutamakan untuk mencari keuntungan pribadinya dibanding mengutamakan komitmen profesinya yang membuat ketika terdapat peluang maka komitmen profesi dari seorang manajer menjadi rendah. Hal ini berbanding terbalik ketika tidak terdapat peluang komitmen profesional dari seorang manajer cenderung lebih tinggi karena tidak adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hasil dalam penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian oleh A.C. Greenfield (2008) yang menunjukkan bahwa keuntungan pribadi yang didapat seseorang akan mempunyai pengaruh negatif terhadap komitmen profesional yang dimiliki individu.

Kemudian untuk hasil dari mediasi komitmen profesional terhadap manajemen laba juga menunjukkan hasil yang signifikan hal ini ditunjukkan pada *T-Statistic* yang menunjukan angka 12,603 pada *p-values* 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komitmen profesional terhadap manajemen laba. Dengan arah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesional seseorang maka kemungkinan untuk melakukan manajemen laba akan semakin rendah dan sebaliknya jika semakin rendah komitmen profesional dari seorang maka kemungkinan untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi. Manajer dengan tingkat komitmen profesional yang rendah biasanya melakukan manajemen laba untuk mencari keuntungan pribadi dan mengabaikan komitmen profesionalnya dan sebaliknya. Ketika

terdapat peluang untuk melakukan manajemen laba untuk mencari keuntungan pribadi maka cenderung individu akan melakukan manajemen laba untuk mencari keuntungan pribadi dan memiliki tingkat komitmen profesional yang rendah terhadap profesinya. Hasil tersebut didukung dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Beda Manajemen Laba Menurut Ada/Tidaknya Peluang**

<b>Keterangan</b>	<b>Mean</b>
<b>Ada Peluang</b>	<b>3,45</b>
<b>Tidak Ada Peluang</b>	<b>2,31</b>

**Sumber : Lampiran 6**

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketika terdapat peluang untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi maka individu akan condrong melakukannya hal ini ditunjukkan dengan mean sebesar 3,45. Hal ini berbanding terbalik ketika tidak ada peluang untuk mendapatkan keuntungan pribadi ketika melakukan manajemen laba para individu cenderung tidak melakukan manajemen laba karena tidak ada keuntungan pribadi yang mereka dapatkan ketika melakukan manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan mean yang hanya sebesar 2,31.

Dari hasil pengujian dan hasil hipotesis pertama di atas dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah variabel komitmen profesional memedias efek keuntungan pribadi terhadap manajemen laba. Seperti pada teori agensi di atas yang menunjukab bahwa keuntungan pribadi dapat menjadi penyebab seseorang melakukan manajemen laba dan menurunkan tingkat komitmen profesional

seseorang dalam profesinya apabila terdapat kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadinya baik berupa bonus maupun mempertahankan jabatannya.

## 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis 2

### 4.6.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini sendiri memiliki tujuan mendeteksi apakah terdapat data yang berdistribusi normal yang memenuhi hakikat naturalistik (Muniarti dkk,2013). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai pengujian lebih dari 0,05

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Normalitas

Instrumen <i>Neuroticism</i>		Standardized Residual	Keterangan
	N	68	
	<i>Kolmogrov-Smirnov,</i>	1,226	
	<i>Asymp. Sig. (2-tailid)</i>	0,099	Data Normal

Instrumen <i>Conscientiousness</i>		Standardized Residual	Keterangan
	N	68	
	<i>Kolmogrov-Smirnov,</i>	1,357	
	<i>Asymp. Sig. (2-tailid)</i>	0,050	Data Normal

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas pada instrumen *Neuroticism* menunjukkan hasil data berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih dari 0,05 yaitu pada angka 0,099 ( $0,099 > 0,05$ ).

Sedangkan pada uji normalitas untuk instrumen *Conscientiousness* juga menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0,05 , walau nilai signifikan tepat pada angka 0,05 namun data ini dikatakan normal yang ditunjukkan dengan *test distribution is normal* pada tabel yang ditunjukkan di pengujian SPSS.

### Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji adakah model regresi yang terjadi perbedaan varians dari residual satu ke yang lain pada penelitian ini, apabila terdapat perbedaan pada varians dari residual satu ke yang lain maka disebut heteroskedasitas. Uji ini sendiri menggunakan uji *Glejser*, yang berfungsi untuk melihat nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan nilai signifikan variabel independen haru di atas 0,05 yang berarti instrumen tersebut bebas heteroskedasitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

<b>Instrumen</b>	<b>Nilai Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Neuroticism</i>	<b>0,131</b>	<b>bebas heteroskedasitas.</b>
<i>Conscientiousness</i>	<b>0,268</b>	<b>bebas heteroskedasitas.</b>

### Sumber : Lampiran 4

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada *absolute standardize*



## Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui koefisien korelasi ganda dan dibandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan uji regresi yang memiliki syarat bahwa nilai *tolerance* harus lebih kecil dari 1 dan *Variance Inflation Factor* tidak boleh dari 10 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut terbebas dari Multikolinearitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Instrumen</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Neuroticism</i>	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas
<i>Conscientiousness</i>	1,000	1,000	Bebas Multikolinearitas

**Sumber : Lampiran 4**

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tiap instrumennya memiliki nilai *tolerance* yang ada pada tiap instrumen tidak lebih besar dari 1,000 dan juga pada nilai VIF tiap instrumennya yang menunjukkan angka 1,00 atau tidak lebih dari 10 yang menunjukkan instrumen tersebut terbebas dari Multikolinearitas.

### 4.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional dari tiap individu yang diukur dengan dua *personality* yang berbeda yaitu *personality Neuroticism* dan *personality Conscientiousness*

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**

<b>Keterangan</b>	<b>Beta</b>	<b>Sig</b>
<i>Neuroticism</i>	<b>0,338</b>	<b>0,005</b>
<i>Conscientiousness</i>	<b>-0,268</b>	<b>0,027</b>

**Sumber : Lampiran 8**

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil pengolahan data dalam melakukan pengujian hipotesis kedua.

Dari hasil pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa *personality Neuroticism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen profesional individu. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel di atas yang menunjukkan tingkat signifikansi *personality Neuroticism* sebesar 0,05 yang memiliki efek positif sebesar 0,388 yang terlihat dari hasil beta pada tabel di atas, yang berarti *personality Neuroticism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen profesional seseorang, sedangkan untuk *personality Conscientiousness* juga menunjukkan hasil yang signifikan hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar 0,027 yang memiliki angka di bawah 0,05. Dengan signifikansi 0,027 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *personality Conscientiousness* terhadap komitmen profesional seseorang. Selain itu dari beta pada tabel di atas menunjukkan bahwa *personality Conscientiousness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap komitmen profesional yang didasari dengan beta yang memiliki angka -0,268.

### 4.6.3. Pembahasan Uji Hipotesis 2

Maddy dan Burt dalam buku psikologi kepribadian mendeskripsikan *Personality* sendiri merupakan sikap yang melekat dari individu sejak lahir dan merupakan karakteristik unik dari tiap individu yang tidak mungkin sama antar individu satu dengan individu yang lain yang kemungkinan kecil hanya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Pada hipotesis kedua dalam penelitian ini melihat perbedaan pengaruh komitmen profesional dari *personality Neuroticism* dan *personality Conscientiousnes*. Pada pengujian hipotesis kedua ini hipotesis diterima. Yang berarti terdapat perbedaan tingkat komitmen profesional dari individu dengan *personality Neuroticism* dengan tingkat komitmen profesional pada individu dengan *personality Conscientiousnes* secara signifikan. Dan pada *personality Neuroticism* memiliki efek yang lebih besar yaitu sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa individu dengan *personality Neuroticism* memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi di banding individu dengan *personality Conscientiousnes*.

Hal ini sesuai dengan karakteristik dari *personality Neuroticism* yang cenderung takut bekerja tidak sesuai dengan aturan yang ada dan juga akan mudah gugup jika pekerjaannya tidak sesuai dengan peraturan. Individu dengan kepribadian ini akan cenderung untuk bekerja sesuai dengan aturan yang ada dan mengesampingkan keuntungan pribadi yang akan diperoleh dan lebih mengutamakan komitmen profesionalnya atau dengan kata lain individu dengan kepribadian ini akan lebih mencari aman dengan melakukan pekerjaan sesuai

dengan apa yang ada dalam peraturan dibanding harus mencari keuntungan pribadi. Maka dari itu individu dengan kepribadian ini akan cenderung memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi dan keuntungan pribadi dengan melakukan manajemen laba cenderung lebih rendah.

Sedangkan individu dengan *personality Conscientiousnes* memiliki efek yang rendah terhadap komitmen profesionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan betha sebesar -0,268. Tidak hanya rendah bahkan efek yang ditimbulkan dari *personality Conscientiousnes* pada penelitian ini menunjukkan angka minus yang berarti tingkat komitmen profesional dari individu dengan *personality Conscientiousnes* memang sangat rendah dibanding individu dengan *personality Neuroticism*. Hal ini didasari oleh karakteristik dari *personality Conscientiousnes* yang memiliki kecenderungan untuk menghalakan segala cara ketika hendak meraih apa yang diinginkannya dan memiliki ambisius yang tinggi. Hal ini yang mendorong individu dengan *personality Conscientiousnes* untuk lebih mengutamakan untuk mencari keuntungan pribadi walaupun harus mengorbankan komitmen profesional dalam profesinya. Apapun akan dilakukan asal apa yang diinginkannya harus tercapai bahkan harus mengorbankan komitmen profesinya.

*Personality* memiliki pengaruh terhadap tingkat komitmen profesional individu tersebut baik untuk *personality Neuroticism* maupun *personality Conscientiousnes*. *Personality Neuroticism* memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi yang menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian ini akan cenderung tidak mencari keuntungan pribadi dan tetap mementingkan komitmen profesionalnya dan ketika melakukan manajemen laba lebih untuk

melindungi kepentingan profesinya dibanding untuk mencari keuntungan pribadinya. *Personality Conscientiousnes* memiliki tingkat komitmen profesional yang rendah dan lebih mengutamakan untuk mencari keuntungan pribadi ketika melakukan manajemen laba dan mengesampingkan tingkat loyalitasnya demi untuk mencari keuntungan pribadi.

Kesimpulan dari hasil hipotesis kedua adalah dengan *personality* yang berbeda juga akan memberikan efek yang berbeda pula terhadap komitmen profesional individu tersebut dalam melakukan pekerjaannya dan juga dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut tingkat komitmen profesional individu dalam menjalankan profesinya. Hal ini dapat dilihat seperti pada pembahasan di atas bahwa ternyata dua *personality* dengan karakteristik yang berbeda akan memberikan efek yang sangat berbeda pada tingkat komitmen profesional seseorang. Hal ini sesuai dengan pengertian *personality* itu sendiri menurut Phares dalam buku psikologi kepribadian mengatakan bahwa kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan orang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan kepribadian yang berbeda akan memiliki tingkat komitmen profesional yang berbeda pula satu dengan yang lainnya.